

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren (Ponpes) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al din*) yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ponpes telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan Ponpes dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren (Kopontren).

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling

menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.<sup>1</sup>

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-sehari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.<sup>2</sup>

Bentuk kerjasama tersebut untuk mewujudkan pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembangunan tersebut merupakan bentuk pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan bersama-sama bertujuan untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat.

Kebijaksanaan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Di dalam penjelasan UUD 1945 tersebut diungkapkan bahwa membangun usaha yang sesuai adalah koperasi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang

---

<sup>1</sup> Azra Azyumardi, *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: paramadina, 1997, h. 1.

<sup>2</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2007, h. 1.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 9.

dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Ninik Widiyanti berpendapat bahwa koperasi bersifat terbuka untuk umum. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan salah satu wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerjasama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.<sup>4</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan asas usaha koperasi pondok pesantren yang notabennya koperasi yang berlandaskan syari'ah Islam yakni; berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah satu orang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama rata dan proporsional.

Pada permulaanya kita mengenal 3 (tiga) jenis bentuk koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi kredit. Selanjutnya terjadi perkembangan usaha yang juga memerlukan perkembangan struktur organisasi, sehingga penjenisan koperasi seperti di atas terasa kurang tepat dan perlu dikembangkan pula. Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan/ kebutuhan para anggotanya, ini

---

<sup>4</sup> Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h. 4.

berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanan-pelayanannya telah meningkat, walaupun demikian gerak organisasinya tetap bertahan dengan kuat pada sendi-sendi yang khas, yaitu: *Mengutamakan kesejahteraan para anggotanya dengan gerakan cepat dan tepat.*<sup>5</sup>

Sehubungan dengan perkembangan-perkembangan seperti diatas maka untuk mengusahakan pengelompokan yang lebih jelas tentang fungsi-fungsi koperasi menurut jenis dan berbagai bidang usahanya, orang-orang banyak tertarik untuk membagi koperasi sebagai berikut:<sup>6</sup> **Pertama** berdasarkan fungsi usahanya (koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi kredit, koperasi jasa, dan lain-lain), **Kedua** berdasarkan kelompok orang-orang yang secara homogen mempunyai kelompok yang sama (koperasi pegawai negeri, koperasi ABRI, PEPABRI, koperasi nelayan, koperasi petani, koperasi pelajar/ mahasiswa, koperasi pesantren, dan lain-lain, **Ketiga** berdasarkan jenis barang yang diolah atau dijadikan objek kegiatan (koperasi kopra, koperasi batik, koperasi garam rakyat, koperasi tembakau, koperasi perikanan/ peternakan, dan lain-lain).

Selanjutnya untuk mendukung terwujudnya iklim yang sehat (*kondusif*) dalam pengembangan perkoperasian, pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang pelarangan monopoli dan praktek persaingan yang tidak sehat. Disamping itu juga didukung dengan berbagai peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, Peraturan

---

<sup>5</sup> G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005, h. 1.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 3.

Pemerintah No. 33 tahun 1998 tentang modal penyertaan pada koperasi. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut diharapkan koperasi dapat berkembang seperti badan usaha yang lain.<sup>7</sup>

Selain Peraturan Pemerintah tersebut, untuk memacu pemerataan dan memperluas kesempatan berusaha melalui koperasi, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No. 18 tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan perkoperasian. Inti dari kebijakan tersebut adalah masyarakat akan memiliki kemudahan dan kebebasan untuk mendirikan dan mengembangkan koperasi sesuai dengan potensi, keinginan dan kemampuannya dalam mengelola potensi ekonomi. Tentu saja setiap koperasi yang didirikan harus tetap dalam koridor yang menerapkan asas, prinsip dan semangat murni yang dianut dan dikembangkan oleh koperasi. Dengan kondisi ini diharapkan akan tumbuh koperasi-koperasi sejati (*genuine co-operatives*) bukan koperasi yang direkayasa (*pseudo cooperatives*) oleh pemerintah atau siapapun.<sup>8</sup>

Dalam GBHN 1988 juga menyatakan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri, yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, keairahan

---

<sup>7</sup>Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren, Jakarta: Deartemen Agama RI, 2003, h. 1.

<sup>8</sup>Hendrojogi, *Koperasi Asas-asas, Teori Dan Praktik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 342

dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan dan pembinaan pengelolaan koperasi.<sup>9</sup>

Asumsi manusia rasional merupakan dasar dari pemikiran ekonomi, sehingga setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia yang rasional akan berprinsip pada prinsip ekonomi yaitu menggunakan sumber yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk terlaksananya proses ekonomi dalam sebuah koperasi yang baik maka faktor lain yang sangat menentukan adalah terciptanya suatu koperasi dengan pengelolaan organisasi yang lebih efektif.

Terutama dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pondok pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan sebagai media pendidikan bagi para santri, tujuannya untuk memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pondok pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan tetapi bukan hanya pihak pesantren saja, koperasi pesantren ini juga memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>9</sup> Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1989, h. 5

Bila suatu koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya dibanding dengan nonkoperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya dengan koperasi pondok pesantren, jika koperasi pondok pesantren mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kepada koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa anggota dan masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit usaha dalam rangka hubungan bisnis.<sup>10</sup>

Dari jenisnya koperasi pondok pesantren At-Taslim termasuk jenis koperasi fungsional karena usaha yang di geluti adalah jasa simpan pinjam, anggotanya terdiri dari santri, alumni dan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Penelitian ini akan membahas tentang peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri.

Karena dulu pernah ada kejadian seorang santri kehilangan uang, untuk mencegah kejadian tersebut terjadi kembali koperasi bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren untuk mewajibkan para santri menyimpan uangnya di koperasi, hal tersebut dilakukan agar keamanan uang para santri dapat terjamin, sebab hampir seluruh santri sekolahnya tidak di dalam lingkungan pondok pesantren tapi sekolahnya diluar lingkungan pondok pesantren, kalau di simpan di kamar takutnya nanti bisa hilang atau dicuri orang, dan menurut ibu Hidayah Dien Fatimah pengurus Koperasi Pegawai

---

<sup>10</sup> Hendar, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : FE-UI,1999, Cet. Kelima, h. 7

Negeri Kecamatan Guntur berpendapat bahwa pendapatan sisa hasil usaha itu tergantung pada setoran awalnya, apabila setoran awalnya besar maka pendapatan sisa hasil usahanya juga besar dan sebaliknya apabila setoran awalnya kecil maka pendapatan sisa hasil usahanya juga kecil.

Atas dasar pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberi judul **“Peran Koperasi Dalam Mengatur *Cash Flow* Para Santri” (Studi Kasus di Koperasi Pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak).**

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

Bagaimana peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi koperasi pondok pesantren di kabupaten Demak

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus koperasi pondok pesantren dalam menarik minat anggota untuk menabung dan pemberian sisa hasil usaha (SHU) demi tercapainya tujuan koperasi yang bersangkutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal wawasan dibidang ekonomi dan perkoperasian, khususnya koperasi pondok pesantren serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.

3. Bagi pembaca dan almamater

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya perkoperasian pondok pesantren.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telah menjadi sebuah ketentuan di dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bentuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan generasi sebelumnya, yang ada adalah kesinambungan pemikiran

dan kemudian dilakukan perubahan yang signifikan. Penulisan ini juga merupakan mata rantai dari karya-karya ilmiah yang lahir sebelumnya. Namun sejauh informasi yang penulis ketahui penelaahan terhadap masalah yang penulis angkat belum pernah penulis temui.

Hal tersebut tercermin dalam hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, antara lain skripsi-skripsi yang ada kaitannya dengan tema skripsi penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Taufik Ismail yaitu “ *pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) Tumbal Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*” dalam skripsi ini Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian dengan menggunakan analisis ratio, analisis regresi sederhana dengan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.<sup>11</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Reni Anggraeni yaitu “ *Manfaat Pengelolaan Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Para Santri (Studi Komparatif di Koperasi Pondok Pesantren Assalam Sukabumi)*” dalam skripsi ini dijelaskan tentang Pengelolaan Koperasi Pesantren sangat bermanfaat dan melatih tanggung jawab santri terhadap suatu pekerjaan, Minat santri dalam mengelola koperasi pesantren sangat baik

---

<sup>11</sup>Agus Taufik Ismail, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Negeri Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007

dan pengelolaan koperasi pesantren yang berkualitas dapat menambah media pendidikan bagi para santri.<sup>12</sup>

3. Thesis yang disusun oleh Nur Azizah yaitu “ *Pengaruh Modal Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Al-Ikhlas MAN Semarang* “ dalam skripsi ini dijelaskan bahwa modal secara nyata berpengaruh positif terhadap peningkatan perolehan SHU KPRI Al-Ikhlas MAN I Semarang dengan menggunakan analisis regresi di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,514 > t_{tabel} (2,00)$  dengan probabilitas  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh positif perkembangan modal terhadap peningkatan perolehan SHU anggota KPRI Al Ikhlas MAN I Semarang.<sup>13</sup>
4. Skripsi yang disusun oleh Galih Tri Purnomo yaitu “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Surakarta* ” dalam skripsi ini disimpulkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya SHU yang diperoleh KPRI, diketahui nilai t statistik variabel modal sendiri sebesar 2,037214. Modal luar mempunyai pengaruh yang negatif terhadap besarnya SHU yang diperoleh KPRI, diketahui nilai t statistik variabel modal luar sebesar -5,385923. Jumlah anggota tidak mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya SHU yang diperoleh KPRI. Volume usaha mempunyai pengaruh yang positif

---

<sup>12</sup> Reni Anggraeni yaitu, *Manfaat Pengelolaan Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Ekonomi Para Santri (Studi Komparatif di Koperasi Pondok Pesantren Assalam Sukabumi)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

<sup>13</sup> Nur Azizah yaitu, *Pengaruh Modal Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Al-Ikhlas MAN Semarang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2005

terhadap besarnya SHU yang diperoleh KPRI, diketahui nilai t statistik variabel volume usaha sebesar 4,632199.<sup>14</sup>

Dari penelaahan di atas, maka dapat jelaslah pokok permasalahan yang akan penulis kaji dalam penulisan skripsi ini berbeda dengan penulisan atau penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan suatu metode guna memperoleh data-data tertentu sebagai suatu cara pendekatan ilmiah agar diperoleh suatu hasil yang baik, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang meneliti obyek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Galih Tri Purnomo yaitu , *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2009

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, h. 18

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>16</sup>

## 2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, adalah :

### a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>17</sup> Data yang penulis butuhkan adalah data yang terkait dengan peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, data ini penulis uraikan di bab III. Data primer ini sangat menentukan pembahasan skripsi ini adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa informasi dari pengurus koperasi dan anggota koperasi pondok pesantren At-Taslim.

---

<sup>16</sup> Anselm Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT Bina Ilmu offset, 1997, h. 11

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 84

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 85

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat berupa dokumen yang ada pada koperasi pondok pesantren At-Taslim.

c. Pengumpulan data

Agar diperoleh data yang valid, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>19</sup> Wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2) Observasi

Observasi peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap obyek sebagai instrumen penelitian

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfa Beta, cv, 2011, h. 225

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, h. 155

untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>20</sup> Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses, penampilan atau tingkah laku yang ada di koperasi pondok pesantren At-Taslim.<sup>21</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>22</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang laporan keuangan, laporan pembagian sisa hasil usaha, data jumlah anggota, akta pendirian, anggaran dasar, surat perjanjian akad pinjaman dan akad nadzar koperasi pondok pesantren At-Taslim.

### 3. Analisis data

Secara garis besar, analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis dengan mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat factual secara sistematis dan akurat.<sup>23</sup> Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan pelaksanaan, dalam hal ini difokuskan pada peran

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, h. 204

<sup>21</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial, Dasar-dasar dan aplikasi*, Jakarta, CV. Rajawali, 1992, h. 136

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 135

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 41

koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim, analisis ini akan digunakan pada bab IV.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapat gambaran yang mudah dimengerti, maka sebelum memasuki materi permasalahan, terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang sistematika penulisan yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: PEMBAHASAN UMUM TENTANG KOPERASI**

Bab ini akan membahas tentang pengertian koperasi, koperasi dalam teori islam dan teori umum, koperasi pondok pesantren, sisa hasil usaha, *cash flow*, serta hak dan kewajiban anggota koperasi.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum koperasi pondok pesantren At-Taslim, meliputi sejarah koperasi, letak geografis koperasi, pengurus koperasi, dan struktur organisasi di koperasi pondok pesantren At-Taslim.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai Analisis terhadap peran koperasi dalam mengatur *cash flow* para santri di koperasi pondok pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.